

**AVERAGE TOTAL COST SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL  
BAWANG MERAH (*Allium cepa* Var. *Aggregatum*) STUDI KASUS  
DI DESA JATRA TIMUR KECAMATAN BANYUATES  
KABUPATEN SAMPANG**

**Muhammad Ali, Hary Sastryawanto, Diah Tri Hermawati**  
[Nali53420@gmail.com](mailto:Nali53420@gmail.com)  
**Program Studi Agribisnis**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Wijaya Kusuma Surabaya**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok penjualan bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produk diteliti pada penelitian ini adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 40 orang pelaku usaha tani di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, yang dipilih menggunakan *simple random sampling*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang sebesar Rp. 2.436,816 /kg. Selain itu, Keuntungan usahatani bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang secara simultan dipengaruhi oleh biaya produksi, produksi dan harga pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial keuntungan bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dipengaruhi oleh biaya produksi dan produksi pada tingkat kepercayaan 95%.

***Kata Kunci : Biaya Produksi, Harga, Produksi***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Bawang merah dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah dengan luas panen tahunan lebih dari 1.000 hektar adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2013, delapan provinsi ini menyumbang 96,8% dari total produksi bawang merah Indonesia. Lima provinsi di Pulau Jawa (termasuk Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten) menyumbang 78,1% dari total produksi bawang merah nasional. Konsumsi rata-rata per kapita tahun 2011-2012 berkisar antara 2,36 kg / tahun sampai dengan 2,74 kg / tahun (Bank Indonesia, 2013).

Bawang merah merupakan sayuran umbi-umbian yang memiliki

banyak keunggulan dan nilai ekonomis tinggi sehingga layak untuk dikonsumsi. Ke depan, pengembangan agribisnis bawang merah harus diarahkan pada beberapa tujuan, antara lain: memenuhi permintaan konsumen dalam negeri, memenuhi kebutuhan bahan baku industri, mengganti bawang merah impor, dan mengisi peluang pasar ekspor yang masih menjanjikan. (Didik Joko Santoso, 2013).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berapakah harga jual yang harus ditetapkan pada Bawang Merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani Bawang Merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui harga pokok penjualan Bawang Merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Produksi Bawang Merah**

Peran sektor pertanian dan Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia sangat diperlukan dalam upaya menurunkan kemiskinan. Populasi tumbuh sangat cepat dan teknologi pertanian tidak cukup untuk menyebabkan kekurangan. Ini juga menyebabkan degradasi tanah, mengurangi produksi dan konsumsi pangan per kapita. Selain kebutuhan sumber keuangan, sektor pertanian juga membutuhkan teknologi dan infrastruktur yang canggih. Diskriminasi pemerintah terhadap sektor pertanian akan menghambat pembangunan secara keseluruhan.

Bawang merah diduga berasal dari daerah asia tenggara yaitu disekitar India Pakistan sampai Palestina dan bahkan daerah pegunungan Iran, Mesir dan Turki. Bawang merah merupakan terendah yang tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 15 sampai 50 cm membentuk rumpun dan termasuk tanaman semusim berakar serabut yang tidak panjang dan tidak terlalu dalam tertanam dalam tanah sehingga bawang merah tidak tahan terhadap kekeringan.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang terdapat pada proses pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan Bagian dari harga pokok barang yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan produksi, biaya produksi

merupakan salah satu variabel terpenting, karena biaya produksi merupakan kunci keberhasilan produksi yang menjadi pertimbangan utama.

Tentunya harga pokok produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang akan menjadi pertimbangan utama para pengusaha saat menentukan harga produk. Perusahaan perlu menetapkan harga jual yang lebih tinggi dari biaya produksi untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, dasar penentuan harga suatu produk didasarkan pada biaya produksi, kemudian ditambahkan margin keuntungan yang diinginkan.

### **Jenis Biaya Produksi**

Mulyadi (2009:14) Biaya dibedakan menjadi dua kategori yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang timbul karena ada sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung meliputi biaya material langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pada saat yang sama, biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak hanya disebabkan oleh pembiayaan.

### **Biaya Total, Biaya Tetap, Biaya Variabel**

Biaya total jangka pendek (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, sewa gedung kantor. Bahkan pada saat perusahaan tidak berproduksi ( $Q=0$ ), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah sama. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya biaya bahan baku, dan upah buruh.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Total Jangka Pendek

FC = Biaya Tetap Jangka Pendek

VC = Biaya Variabel Jangka Pendek

### **Biaya Rata-rata**

Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Karena dalam jangka pendek  $TC = FC + VC$ , maka biaya rata-rata (*average cost*) sama dengan biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*) ditambah biaya variabel rata-rata (*Average Total Cost*).

$$TC/Q = FC/Q + VC/Q \text{ atau } AC = AFC + AVC$$

Dimana :

AC = Biaya Rata-Rata Jangka Pendek

AFC = Biaya Tetap Rata-Rata Jangka Pendek

AVC = Biaya Variabel Rata-Rata Jangka Pendek

### Biaya Marjinal

Biaya Marjinal (*marginal cost*) adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit *output*. jika biaya marjinal jangka pendek dinotasikan MC dan perubahan output adalah  $\Delta Q$  maka

$$MC = \delta TC / \delta Q$$

Dalam jangka pendek, perubahan biaya total disebabkan perubahan biaya variable.

$$\delta VC = P \cdot \delta V$$

Jika harga per unit tenaga kerja adalah P dan perubahan tenaga kerja adalah  $\Delta V$ , maka  $MC = P(1/MP)$   $MC = P \cdot (\delta V / \delta Q)$ ; karena MP adalah  $\delta Q / \delta V$ , maka  $MC = P(1/MP)$

### Penentuan Harga Jual

Menurut Machfoedz (2005: 136) penetapan harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya dan metode penetapan harga, dan faktor eksternal meliputi sifat dan permintaan pasar, persaingan dan faktor lingkungan lainnya.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan harga jual dari suatu barang atau jasa yang di produksi, yaitu :

- 1) Faktor biaya merupakan dasar untuk menentukan harga jual suatu produk atau jasa. Biaya dapat langsung dikenali dari produk atau jasa yang dihasilkan karena merupakan faktor internal perusahaan. Biaya dapat memberikan informasi tentang harga minimum yang harus ditetapkan perusahaan untuk suatu produk atau layanan. Batas bawah harga haruslah harga yang dapat menutupi seluruh biaya produksi, walaupun keuntungannya kecil.
- 2) Faktor non biaya adalah faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan harga suatu produk atau jasa. Faktor ini tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan karena merupakan aktivitas mutual antara perusahaan dengan pasar.

### Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah fondasi dan dapat digunakan untuk membentuk bagian terpadu dari produk akhir. Bahan baku yang digunakan untuk produksi dapat dibeli secara lokal, diimpor atau diperoleh melalui proses sendiri. Biaya bahan mentah mencakup biaya semua bahan yang dapat diidentifikasi melalui pembuatan produk tertentu, dan biaya ini mudah dilacak atau dilihat pada produk akhir. Biaya bahan baku menempati bagian besar dari total biaya produk.

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah aktivitas fisik yang dilakukan oleh karyawan

untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung termasuk biaya yang berkaitan dengan remunerasi. Remunerasi ini berupa upah yang dibayarkan kepada semua pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk. Hasil kerja para pekerja ini dapat langsung ditelusuri ke produk, dan upah yang dibayarkan merupakan sebagian besar dari produksi produk.

### **Biaya Overhead**

Biasanya dalam suatu perusahaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi langsung. Semua biaya kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan produksi merupakan biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya tidak langsung yang tidak dapat atau sulit untuk dilacak kembali secara langsung ke produk atau aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini termasuk dalam kategori overhead pabrik (BOP) dan memerlukan proses distribusi yang adil untuk menghitung harga pokok barang atau jasa yang diproduksi.

### **Metode Menentukan Harga Jual**

Menurut Herman (2006:175) ada beberapa metode penetapan harga (methods of price determination) yang dapat dilakukan budgeter dalam perusahaan, yaitu:

1. Metode Estimasi (judgement method) Perusahaan yang baru memulai biasanya menggunakan metode ini karena dilakukan dengan menggunakan prakiraan daripada data statistik. Oleh karena itu, kelemahan dari metode ini adalah akurasi prediksi yang sangat rendah.
2. Metode berbasis pasar (market-based pricing) Harga pasar saat ini (current market price), Cara ini digunakan pada saat perusahaan mengeluarkan produk baru yang merupakan hasil modifikasi dari produk lama. Perusahaan akan menyiapkan produk baru agar lebih bernilai daripada produk lama. Menggunakan metode ini murah dan cepat. Namun, karena konsumen tidak memahami profil produk baru perusahaan, pangsa pasar yang diperoleh pada tahun pertama relatif kecil.
3. Harga pesaing. Metode ini menentukan harga produk pesaing dengan menyalin langsung harga produk pesaing ke produk yang sama atau terkait. Dengan cara ini, perusahaan bisa kehilangan pangsa pasar karena diyakini palsu. Hal ini terjadi jika produk perusahaan tidak dapat bersaing dengan produk pesaing.
4. Harga pasar yang disesuaikan (harga pasar saat ini disesuaikan) dapat disesuaikan berdasarkan faktor eksternal dan internal. Dengan cara ini, perusahaan dapat menentukan harga pasar saat ini pada saat penyusunan anggaran dengan melakukan riset pasar atau memperoleh data tambahan. Setelah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang diatur dalam angka indikator (persentase), harga saat ini dikalikan dengan penyesuaian (penyesuaian harga). Indeks 87 berarti 87/100.

5. Metode berbasis biaya (cost-based pricing) Biaya penuh ditambah beberapa biaya tambahan (biaya penuh ditambah kenaikan harga) Berdasarkan metode ini, pembuat anggaran harus mengetahui perkiraan biaya penuh untuk produk tertentu. Biaya penuh mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan dan / atau dikumpulkan dari pengolahan bahan mentah hingga persiapan produk jadi untuk dijual. Jumlah semua biaya dan tingkat keuntungan yang diharapkan (tingkat keuntungan yang dibutuhkan) yang ditentukan oleh direktur pemasaran atau orang yang berwenang untuk menetapkan harga akan menjadi perkiraan harga untuk produk di tahun fiskal berikutnya. Margin keuntungan yang diinginkan juga dapat ditentukan sebagai persentase. Untuk menentukan keuntungan, penganggaran harus mengalikan total biaya dengan persentase margin keuntungan yang dibutuhkan. Jumlah keuntungan dan biaya total akan menghasilkan perkiraan harga.
6. Biaya variabel ditambah beberapa biaya tambahan (biaya variabel ditambah tag) menggunakan metode ini, dan penganggaran menggunakan dasar biaya variabel. Dapatkan perkiraan harga dengan menambahkan markup keuntungan yang diperlukan. Dalam metode ini, markup yang diperlukan lebih tinggi daripada markup yang dihitung dengan full cost. Ini karena biaya variabel selalu lebih rendah daripada full cost.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Bentuk umum model regresi linier berganda dengan variable bebas adalah seperti pada persamaan berikut (Ghozali, 2012).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Hasil Produksi Penjualan

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$X_1$  = Harga

$X_2$  = Biaya Produksi

$X_3$  = Produksi

$\beta_1$  = Koefisien regresi variable Harga( $X_1$ )

$\beta_2$  = Koefisien regresi variable Biaya Produksi ( $X_2$ )

$\beta_3$  = Koefisien regresi variable Produksi ( $X_3$ )

$\varepsilon$  = Error

### **Asumsi-Asumsi Model Regresi Linier Berganda**

Menurut Gujarati (2003) asumsi-asumsi pada model regresi linier adalah sebagai berikut :

1. Model regresinya adalah linier dalam parameter

2. Nilai rata-rata dari *error* adalah nol
3. Variansi dari *error* adalah konstan (homoskedastik)
4. Tidak terjadi autokorelasi pada *error*
5. Tidak terjadi multikolinieritas pada variable bebas
6. *Error* berdistribusi normal

### **Pengujian Parameter Model Regresi Linier Berganda**

Pengujian parameter ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara serentak maupun secara parsial. Pengujian Parameter Secara Serentak (Simultan) Prosedur pengujian parameter secara simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_{p-1} = 0$$

- $H_1$  : Tidak semua  $\beta_k$  sama dengan nol, untuk  $k = 1, 2, \dots, p-1$ . (Kutner, et.al., 2004) atau:
  - $H_o$  : Variabel  $X_1, X_2, \dots, X_k$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.
  - $H_1$  : Variabel  $X_1, X_2, X_k$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).  
Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang seringkali digunakan dalam penelitian adalah 5%.
  - 3) Menentukan statistik uji.  
Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{RKR}{RKE}$$

dengan:

$RKR$  adalah rata-rata kuadrat regresi (dapat diperoleh dari Tabel Analisis Variansi).

$RKE$  adalah rata-rata kuadrat error (dapat diperoleh dari Tabel Analisis Variansi).

- 4) Menentukan daerah kritik (penolakan  $H_o$ ).  
Daerah kritik yang digunakan adalah  $H_o$  ditolak bila

$$F > F(\alpha; p-1, n-p)$$

Dengan  $F(\alpha; p-1, n-p)$  disebut dengan  $F$  tabel. Selain dari daerah kritik di atas, dapat juga digunakan daerah kritik yang lain yaitu jika nilai peluang (Sig.) < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka  $H_o$  ditolak.

- 5) Menarik kesimpulan.

### **METODE PENELITIAN** **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dapat direalisasikan (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (metode pengukuran).

Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2014:39) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

### **Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Jika populasi penelitian kurang dari 100 maka semua sampel diambil, tetapi jika populasi penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sampel (Arikunto, 2010). Oleh karena itu ditetapkan 10% dari jumlah penduduk adalah 405, yaitu sebanyak 40 orang.

### **Pengumpulan Data**

Dikarenakan pada saat pengerjaan penelitian ini disertai dengan adanya wabah virus Covid 19 maka jenis data yang diperlukan pada penelitian ini hanya data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Diantaranya yaitu : BPS (Badan Pusat Statistik), Dinas Pertanian, kecamatan untuk melengkapi data primer dalam Penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya analisis data menggunakan analisis statistika melalui model persamaan regresi linier berganda. metode ini digunakan karena diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata terhadap harga jual bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cara komputerisasi dengan menggunakan *Software Excell* dan *Statistical Product for Service Solution (SPSS 24)*.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik. Analisis Deskriptif adalah suatu analisis data yang menggunakan angka-angka serta tabel dan juga didukung dengan uraian atau penjelasan tentang hasil analisis tersebut. Sedangkan analisis statistik untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap harga jual dirumuskan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

a..Analisis Keuntungan

$$P = f (TC, \Pi, Q)$$

$$P = a + b_1 TC + b_2 \Pi + b_3 Q + e$$

Keterangan :

P : Harga Jual (Rp / Kg) TC : Total Cost (Rp/Ha)

Q : Jumlah produksi bawang merah (Kg)



**Average Total Cost sebagai Penentu Harga Jual Bawang Merah (*Allium cepa* Var. *Aggregatum*) Studi Kasus di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang (Muhammad Ali. Hary Sastryawanto, Diah Tri Hermawati)**

$\Pi$  : Keuntungan usahatani bawang merah (Rp/Ha)  $b_i$  : Koefisien regresi,  $i = 1, 2, 3$

$e$  : error

### Uji F

Uji yang dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama/serempak (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Dimana :

F : Nilai F Hitung

$S1^2$  : Nilai Varian Terbesar

$S2^2$  : Nilai Varian Terkecil

### Uji t

Uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$t$  = Koefisien t

$\bar{x}$  = Mean sampel

$\mu$  = Mean populasi

S = Standard deviasi sampel

n = banyak sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $R^2$  sebesar 0,433 yang berarti 43,3% perubahan dalam variabel produksi bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. nilai Tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas yang diteliti hampir sepenuhnya dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga jual bawang merah diantaranya jumlah konsumen, jumlah produsen bawang merah pesaing.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau bersama-sama pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,148 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi Harga, Biaya Produksi, dan Produksi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan pemasaran bawang merah.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel biaya produksi, produksi, dan keuntungan terhadap harga jual bawang merah maka dilakukan uji t.

Ho : tidak berpengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H1 : ada pengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang sebesar Rp. 2.436,816 /kg.
2. Keuntungan usahatani bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang secara simultan dipengaruhi oleh biaya produksi, produksi dan harga pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial keuntungan bawang merah di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dipengaruhi oleh biaya produksi dan produksi pada tingkat kepercayaan 95%.

### Saran

Melihat harga pokok penjualan sebesar Rp. 2.436 /kg, sedangkan harga jual sebesar Rp. 12.000,- berarti petani mendapatkan keuntungan dari usahatani bawang merah. Disarankan petani bisa meningkatkan kualitas produk agar harga bawang merah tidak terus merosot, hal ini perlu dilakukan agar petani tetap bisa mendapatkan keuntungan. Selain itu, petani dan masyarakat di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang perlu mendapatkan pendampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarnath JS, S Velmurugan and K Prabakaran, 2017, *Marketing and price forecasting of aggregatum onion in Tamil Nadu, India, International Journal of Farm Sciences* 7(1): 116-122, 2017.
- Anonymous. 2012. *Budidaya Bawang Merah. Garlic (Allium cepa)*. Diakses dari <http://www.Vitaminevi.com/Herb/Garlic-F.htm>. tanggal 17 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura [http://www.pertanian.go.id/ap\\_pages/mod/datahorti](http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti).
- Didik Joko Santoso, *Strategi Pengembangan Bawang Merah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Nganjuk*, (Jurnal Manajemen Agribisnis, 2013), 70.
- Dwi, Urip Wardoyo. 2016. *Unsur yang Membentuk Harga Pokok Produksi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga*

**Average Total Cost sebagai Penentu Harga Jual Bawang Merah (*Allium cepa* Var. *Aggregatum*) Studi Kasus di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang (Muhammad Ali. Hary Sastryawanto, Diah Tri Hermawati)**

*Jual Atas Produk*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2016 : 183-190.

Kumbhar. 2010. in *Economics of Onion Cultivation and it's Marketing Pattern in Satara District of Maharashtra*. ISSN: 0975-3710 & E-ISSN: 0975-9107, Vol. 3, Issue 3, 2011, PP-110- 117.

Made Suryana, I. 2016. *Analisis Ketepatan Penetapan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Studi Kasus Penetapan Harga Jual pada UKM Batako UD.Swecan Widhi)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universtitas Mahasaraswati, Denpasar.

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.